

**HUBUNGAN HASIL TES BAKAT TERHADAP HASIL BELAJAR SENI
MUSIK SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LUBUK SIKAPING
KABUPATEN PASAMAN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh:

**ELLIAGUSTA DELDELA
BP/NIM : 2006/72856**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI

Judul : HUBUNGAN HASIL TES BAKAT TERHADAP HASIL BELAJAR SENI MUSIK SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN TIMUR

Nama : Elliagusta Deldela

NIM : 72856

Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 5 Mei 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ardiyal, M.Pd
NIP.19660203.199203.1.005

Yos Sudarman, S.Pd. M.Pd
NIP.19740514.200501.1.003

Ketua Jurusan

Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP.19580607.198603.2.001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi
Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

HUBUNGAN HASIL TES BAKAT TERHADAP HASIL BELAJAR SENI MUSIK SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN TIMUR

Nama : Elliagusta Deldela

Nim : 72856

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 18 Mei 2011

Nama	Tanda Tangan
------	--------------

1. Ketua	: Dr.Ardipal, M.Pd	1. _____
----------	--------------------	----------

2. Sekretaris	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd	2. _____
---------------	-----------------------------	----------

3. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd	3. _____
------------	-------------------------	----------

4. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd	4. _____
------------	---------------------------------	----------

5. Anggota	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum	5. _____
------------	-----------------------------	----------

ABSTRAK

Elliagusta Deldela : Hubungan Hasil Tes Bakat Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Timur

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: Hubungan Hasil Tes Bakat Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Timur. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesulitan siswa dalam belajar Seni Musik dan orang tua, guru dan sekolah kurang peka terhadap bakat anak sehingga potensi yang ada pada anak kurang tergali sehingga bakat yang ada pada anak tidak tersalurkan dengan baik padahal di sekolah ada tes bakatnya yang diadakan oleh sekolah .

Jenis penelitian ini adalah deskripsif kuantitatif korelatif. Datanya sekunder untuk data variabel X, diperoleh dari dokumentasi Tes Pembeda Bakat(Defferent Aptitude Test) sub bidang Aptitude Responsibility audiotory Test (tes perbedaan respon terhadap bunyi) disingkat dengan DAT. Data sekunder untuk data variabel X, diperoleh data dari hasil ujian. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif dan induktif, konstuktif.

Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya hubungan tes bakat dengan hasil belajar, diketahui tingkat hubungan (r) antara variabel X dan Y tingkat korelasi (r) variabel X terhadap variabel Y adalah 0,748 (pada dk= 128-1=127 dan derajat kesalahan alpha 0,05). Dengan membandingkan r hitung sebesar 0,748 dan r tabel sebesar 0,159, maka dinyatakan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel atau $r_{XY\text{ hitung}} > r_{XY\text{ tabel}}$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Hipotesis kerja (H_1) diterima, dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Dengan ditemukannya hasil penelitian bahwa tingkat hubungan tes bakat dengan hasil belajar adalah tinggi, maka peneliti sepandapat dengan pihak sekolah SMA N 1 Lubuk Sikaping bahwa penelitian bakat ini adalah penting dan tetap dilanjutkan untuk dilaksanakan pada setiap pada penerimaan siswa baru pada tiap tahun. sebab secara langsung atau tidak langsung hasil tes bakat ini dapat menjelaskan kepada para guru bahwa setiap siswa meliki bakat yang berbeda sehingga harus diberi perlakuan yang tidak semestinya sama dalam pembelajaran seni musik di kelas.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Hasil Tes Bakat Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Timur”** ini dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan Pendidikan pada Jenjang Program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan pembuatanskripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.Ardipal M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Bapak Yos Sudarman,S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum Selaku Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di UNP.
4. Bapak Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum sebagai sekretaris Jurusan Seni Drama Tari dan Musik.

5. Ibu Yuliasma,S.Pd.,M.Pd, Bapak Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd, dan Bapak Syeilendra, S.Kar.,M.Hum selaku Tim Pengaji.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Bahasa Sastra dan Seni UNP yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
7. Ibu Mimi Yantri S.Pd selaku guru Seni Budaya SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Timur.
8. Kedua orang tua kakak beserta adik tercinta dan segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekassn yang telah melakukan penelitian bersama penulis dan telah banyak membantu.

Semoga bantuan, arahan, dan bimbingan yang di berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi penulis sendiri. Amin.

Padang, 20 Mei 2011

Penulis

DAFTAR TABEL

1.	100% Jumlah siswa kelas X SMA N 1 Lubuk Sikaping.....	30
2.	55% Jumlah siswa kelas X SMA N 1 Lubuk Sikaping.....	32
3.	Data Mentah Tes Bakat	44
4.	Data Tabulasi frekuensi Hasil Tes Bakat Musik	45
5.	Data Tendensi Sentral Hasil Tes Bakat Musik	45
6.	Data Mentah Hasil Ujian Akhir (UAS) Mata Pelajaran Seni Musik.....	48
7.	Data Tabulasi Frekuensi Hasil Ujian Semester Seni Musik.....	49
8.	Data Tendensi Sentral Hasil Ujian Akhir Pelajaran Seni Musik.....	50
9.	Data Mentah Persiapan Uji Korelasi Hasil Tes Bakat Musik (X) Hasil Ujian Akhir Semester Pelajaran Seni Musik (Y)	53

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Relevan	9
B. Landasan Teori	10
1. Bakat Secara Umum	10
2. Bakat Musik	16
3. Belajar dan Pembelajaran	21
4. Pembelajaran Seni Musik di Sekolah	20
5. Hasil Belajar	22

C.	Kerangka Konseptual	26
D.	Hipotesis	28

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	29
B.	Populasi dan Sampel	30
C.	Waktu dan tempat penelitian	32
D.	Variable dan data	33
E.	Jenis Data dan Instumen penelitian	34
F.	Teknik pengumpulan data	38
G.	Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	Gambaran Umum	41
B.	Deskripsi Data Penelitian.....	43
C.	Hasil Uji Hipotesis	52
D.	Pembahasan	56

BAB V PENUTUP

A.	Simpulan	58
B.	Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

1.	Kerangka Konseptual Penelitian	27
2.	Hubungan Variabel dalam Penelitian	33
3.	Histogram dan Kurva Normal Data Hasil Tes Bakat Musik	46
4.	Histogram dan Kurva Normal Data Hasil Tes Bakat Musik	50

DAFTAR LAMPIRAN

1.	r table	61
2.	Chi-Asquare	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka munculah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Darsono, 2000:1). Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Menurut penelitian Wasty (2003) pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa harapan untuk berhasil (Keller dalam H Nashar, 2004:77). Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam *disposisi* atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yakni bakat untuk belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar.

Suksesnya pelaksanaan pembelajaran musik di SMA, tidak bisa dilepaskan dari adanya penggunaan komponen-komponen pembelajaran secara tepat. Guru pada dasarnya adalah orang yang paling dipercaya untuk menyukseskan proses pembelajaran musik di kelas bersama siswa. Tetapi, karena siswa yang akhirnya menjadi sasaran dari semua proses belajar-mengajar itu, tentunya keberadaan siswa tidak bisa diabaikan. Siswa adalah pribadi yang aktif, saling memiliki perbedaan karakter dan keunikan, yang kehadirannya di dalam kelas sebagai peserta didik harus mendapatkan porsi perhatian yang bersifat manusiawi, berimbang, dan berkesinambungan. Oleh karena itu, apapun mata pelajarannya tanpa terkecuali

pelajaran seni musik, maka guru harus bertindak bijaksana dalam mengelola pembelajaran di kelas ke arah yang lebih baik. Idealnya guru adalah orang yang kaya materi, kaya metode, dan tidak kehabisan akal untuk memanfaat media dalam belajar, sehingga dengan kekayaan di bidang itu semua menyebabkan guru akan memiliki peluang yang sangat besar untuk mengendalikan dan memecahkan berbagai persoalan belajar yang dihadapi di kelas walaupun demikian banyak juga ditemukan guru menggunakan satu metode saja dalam belajar.

Guru hendaknya memberikan dukungan belajar kepada siswa karena tanpa dukungan belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali. Agar hasil yang diajarkannya tercapai secara optimal, maka seorang guru harus menganggap bahwa siswa-siswa yang dihadapinya tidak mudah menerima pelajaran yang diberikannya sehingga berusaha semaksimal mungkin. Siswa yang mempunyai bakat dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu bakat juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar. Seperti yang telah diterangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, BAB V pasal 12 ayat 1 point tertulis setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil belajar yang semula tidak terduga. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lubuk Sikaping (SMAN 1 Lubuk Sikaping) pada kelas X merupakan sekolah negeri pada jenjang menengah atas dan pada tingkatan yang pertama. SMAN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Timur kelas X terdapat delapan kelas.

Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru bidang studi, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswi yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Siswapun banyak yang pasif dalam mengerjakan latihan yang diberikan, sehingga hasil belajarnyapun menjadi kurang memuaskan karena nilai dibawah standar kelulusan, padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan guna mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Tetapi permasalahannya fasilitas tersebut tidak tersalurkan dengan baik hal tersebut dapat dilihat dari dibatasinya dalam pemakaiannya dengan alasan alat-alat tersebut banyak yang rusak. Alat musik tersebut dapat dipakai ketika jam pelajaran kesenian saja. Alat-alat musik tersebut kurang dimanfaatkan dalam pemakaiannya apalagi dalam pelajaran musik, karena pada dasarnya belajar seni musik membutuhkan alat sebagai penunjangnya.

Banyak anak-anak tersebut yang terpendam bakatnya. Hal ini dilihat dari anak-anak tersebut yang menyalurkan bakatnya di sela-sela jam istirahat. Biasanya

ketika jam istirahat hanya jajan dikantin dan duduk sampai istirahat berakhir, sekarang mereka sudah mulai memperlihatkan bakatnya, misalnya seseorang siswa menyanyi maka siswa yang lainnya memukul-mukul meja sebagai alat pengiringnya sedangkan dalam pembelajaran di dalam kelas anak-anak tersebut banyak yang pasif berbeda halnya diluar kelas mereka bebas melakukan apa saja untuk berekspresi mereka menggunakan alat-alat apa saja yang ada di sekitar mereka.

Masalah yang lain yaitu di sekolah biasanya ada perlombaan seni budaya kurang diperhatikan, berbeda halnya dengan lomba-lomba pada bidang pelajaran yang lain. Seharusnya guru dan sekolah mendukung tidak hanya guru bidang studi saja, seharusnya guru-guru pada bidang lain juga ikut andil membantu. Dalam hal ini orang tua juga berperan serta, tetapi orang tua banyak yang menilai bahwa bakat musik yang ada pada diri anak hanya membuang-buang waktu saja. Guru, sekolah dan orang tua kurang peka terhadap bakat anak sehingga potensi yang ada pada diri anak kurang tergali sehingga bakat yang ada pada anak seharusnya dapat dikembangkan tidak tersalurkan dengan baik. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh bakat terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul “HUBUNGAN HASIL TES BAKAT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SENI MUSIK KELAS X SMAN 1 LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN TIMUR”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka munculah beberapa permasalahan yang berkaitan dengan peran bakat terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam pengembangan kreativitas seni yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peran orang tua, guru, dan sekolah terhadap perkembangan bakat anak pada bidang musik.
2. Fasilitas pembelajaran musik yang disediakan di sekolah
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran musik.
4. Metode yang digunakan guru belum dapat meningkatkan hasil belajar.
5. Bakat siswa dalam pembelajaran seni musik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian, dimana penelitian ini tidak menjelaskan hasil tes bakat yang dapat menerangkan perbedaan bakat masing-masing siswa secara terperinci atas dasar hasil tes tersebut sebab penelitian ini hanya dibatasi pada masalah menghubungkan hasil tes bakat dengan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping sehingga hasil pengukuran tingkat hubungan antara tes bakat dengan hasil belajar itu diharapkan memberikan penjelasan tentang penting

atau tidak pentingnya hasil tes bakat itu dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dikemukakan pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: “Apakah terdapat pengaruh bakat terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Timur?”

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, yakni: “Menjelaskan adanya pengaruh bakat terhadap bakat hasil belajar kesenian siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Timur”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk peneliti dan pihak lainnya.

1. Menerapkan ilmu yang telah didapat dalam perkuliahan.
2. Menambah pengalaman di lapangan agar ilmu yang di dapat dalam perkuliahan bisa diterapkan.
3. Dapat menghadapi siswa dan proses belajar mengajar di sekolah.

4. Dapat menjadi acuan untuk guru dalam pembinaan anak-anak berbakat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Dapat mengembangkan bakatnya untuk pengembangan kreativitas khususnya pada bakat musik.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka ini dilakukan guna untuk mempertajam pembahasan dari topik yang akan dibahas. Dengan objek penulisan yang sama yakni penerapan metode kooperatif dalam pembelajaran.

1. Ananda Yenita Busra (1997), skripsi Sendratasik FPBS IKIP dengan judul "Pengaruh Bakat Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS IKIP Padang Angkatan 1995". Bakat dan hasil belajar mahasiswa jurusan pendidikan Sendratasik FPBS IKIP Padang angkatan 1995 mempunyai hubungan atau bakat berpengaruh terhadap hasil belajar.
2. Duri Dyah Purwaningsih (2007), skripsi Matematika FMIP dengan judul "Pengaruh Sikap Ilmiah Siswa Terhadap Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Semarang". Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif sikap ilmiah terhadap hasil belajar dalam materi bangun ruang pada siswa SMP Negeri 16 Semarang kelas VIII.

B. Landasan Teori

1. Bakat Secara Umum

a. Pengertian Bakat

Bakat (aptitude) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potensi ability) yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau masih laten, maka bakat yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud (Utami Munandar, 1992). Bakat berbeda dengan kemampuan (ability) yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas (capacity) yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan dimasa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal (Conny Semiawan, 1987). Dengan demikian, dapat disarikan bahwa bakat masih merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan. Adapun kemampuan dan kapasitas sudah merupakan tindakan yang dapat dilaksanakan atau akan dilaksanakan. Lebih lanjut Conny Semiawan (1987: 12) mengemukakan bahwa:

..., yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus Bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi yang bersifat umum. Misalnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus, misalnya bakat akademik, sosial, dan seni. Bakat khusus ini disebut dengan disebut dengan talent, sedangkan bakat umum (intelektual) sering disebut dengan istilah gifted.

..., untuk melihat bakat dan jenis-jenisnya, maka perlu dipahami terlebih dahulu bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Potensi yang ada pada individu ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. Intelektualitas termasuk kemampuan umum, sedangkan kemampuan khusus mengacu pada bakat yang dimiliki oleh individu. Jenis bakat yang dimiliki individu sangat tergantung pada kondisi dan jenis kegiatan yang digeluti dan prestasi yang pernah diraih pada bidang-bidang tertentu. Adapun bakat khusus merupakan seperangkat sifat yang dianggap sebagai tanda kemampuan individu untuk menerima latihan atau respon seperti kemampuan bermusik dan sebagainya.

Conny Semiawan dan Utami Munandar (1987: 33) mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:

- (1) Bakat akademik khusus misalnya bakat untuk bekerja dalam angka-angka (numeric), Logika bahasa, dan sejenisnya; (2) Bakat kreatif – produktif artinya bakat dalam menciptakan sesuatu yang baru misalnya menghasilkan rancangan arsitektur baru, menciptakan teknologi terbaru dan lainnya; (3) Bakat seni misalnya mampu mengaransemen music dan sangat dikagumi, menciptakan lagu hanya dalam waktu 30 menit, mampu melukis dengan sangat indah dalam waktu singkat dan sejenisnya; (4) Bakat kinestetik / psikomotorik, misalnya bakat dalam bidang sepak bola, bulu tangkis, tennis, dan keterampilan teknik; dan (5) Bakat social misalnya sangat mahir melakukan negoisasi, bisa berkomunikasi, dan sangat mahir dalam kepemimpinan.

b. Ciri-ciri Bakat

Banyak yang mengeluh mengalami kesulitan ketika menentukan bakat mana yang harus dikembangkan atau bakat apa yang sesungguhnya dimiliki oleh anak. Untuk mengembangkan bakat seseorang kita harus tahu terlebih dahulu, ciri-ciri bakat yang dimiliki anak tersebut. Dengan mengetahui ciri – ciri bakat pada anak

sebagai guru, kita akan lebih mudah untuk menilai bakat mana yang patut dikembangkan oleh anak. Hal ini berfungsi untuk menghindari agar tidak terjadi salah duga terhadap bakat anak. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

- a. Tidak terpaksa untuk melakukan suatu hal bahkan lebih cenderung senang dan bahagia yang terpancar ketika melakukan, melihat atau bahkan hanya dengan mendengarnya saja.
- b. Anak mampu memusatkan pikiran pada suatu hal dan cenderung tekun.
- c. Mempunyai ingin tahu yang besar terhadap hal tersebut.
- d. Anak sudah sangat terlatih terhadap hal tersebut meski dia belum mendapatkan pelajaran khusus dari sekolah maupun dari rumah.
- e. Setelah diberi pelajaran khusus, anak tersebut dapat dengan mudah menangkap apa yang diajarkan padanya tentang hal tersebut.

Pada dasarnya, setiap anak membutuhkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya. Anak-anak berbakat umumnya bisa menemukan lebih banyak kesempatan dibandingkan dengan anak-anak biasa, dan secara aktif mereka akan selalu mencari kesempatan tersebut. Selain anak yang aktif, orang tua, guru juga mempunyai tugas untuk mengembangkan bakat yang dimiliki anak. Sedangkan dalam hal faktor-faktor yang Mempengaruhi Bakat juga telah dijelaskan oleh Conny Semiawan dan Utami munandar (1987: 39) bahwa:

Berbeda dengan kemampuan yang menunjukkan pada suatu kinerja (performance) yang dilakukan sekarang. Bakat sebagai potensi masih memerlukan pendidikan dan latihan agar suatu kinerja dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat yang secara garis besar

dikelompokan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Maka teridentifikasi faktor-faktor internal tersebut adalah: (1) Minat; (2) Motif keinginan; (3) Tidak takut mengambil resiko; (4) Keuletan dalam menghadapi tantangan; (5) Kegigihan mengatasi kesulitan yang timbul. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan individu tumbuh dan berkembang. Faktor-faktor eksternal meliputi: (1) Kesempatan untuk mengembangkan diri sendiri; (2) Fasilitas; (3) Dukungan orang tua/keluarga; dan (4) Lingkungan. Individu yang memiliki bakat dan memperoleh dukungan internal maupun eksternal, yaitu memiliki minat yang tinggi terhadap bidang yang menjadi bakatnya, memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, memiliki daya juang yang tinggi, dan ada kesempatan maksimal untuk mengembangkan bakat tersebut secara optimal maka akan memunculkan kinerja atau kemampuan unggul dan mencapai prestasi yang menonjol.

c. Mengenali Keberbakatan

Dilihat dari aspek apapun <http://www.scribd.com/doc/30724866/makalah-bakat-khusus>, setiap individu memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Demikian juga dalam aspek bakat, setiap individu memiliki bakatnya masing-masing secara berbeda. Perbedaan bakat ini bisa terletak pada jenisnya dan juga pada kualitasnya. Perbedaan dalam jenisnya terlihat dari kemampuan yang ditunjukkan. Misalnya, seseorang memiliki bakat bekerja dengan angka (numerical aptitude), yang lain lebih menonjol dalam berbahasa (verbal aptitude), sementara yang lainnya memiliki bakat yang menonjol dalam bidang musik. Sedangkan perbedaan dalam kualitasnya mengandung makna bahwa di antara individu satu dengan yang lain memiliki bakat yang sama, tetapi kualitasnya berbeda. Misalnya antara orang yang sama-sama memiliki bakat bekerja dibidang angka. Orang pertama memiliki kemampuan yang lebih unggul dibanding kemampuan orang kedua. Hal ini

disebabkan tingkat kecerdasan antara anak yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh gen dari orang tua mereka masing-masing.

d. Cara Mengembangkan Bakat

Banyak orang yang kurang memperhatikan bakat yang ada pada dirinya, padahal bakat merupakan modal yang sangat penting untuk sang anak ketika beranjak dewasa nanti. Ahli psikologi Abraham Maslow menemukan bahwa bakat yang terlahir dalam diri seseorang pada suatu saat akan timbul sebagai suatu kebutuhan, dan perlu mendapatkan perhatian serius. Karena itulah, bakat perlu perhatian serius dan jangan dianggap remeh. Bila bakat seorang anak diperhatikan dengan serius, akan sangat baik demi kemajuan masa depannya. Apalagi bila si anak anak sudah dibimbing pengembangan bakatnya sejak kecil.

Sebagai guru yang bertanggung jawab untuk perkembangan bakat sang anak. Harus mengetahui hal apa saja yang perlu diperhatikan untuk pengembangan bakat anak. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bakat sang anak:

1. Perhatian, di mana setiap individu adalah unik karena itu setiap bakat perlu memperoleh perhatian khusus. Sistem pendidikan yang menggunakan pola penyeragaman kurang baik untuk digunakan. Cermatilah berbagai kelebihan, ketampilan dan kemampuan yang tampak menonjol pada anak.

2. Motivasi, di mana motivasi ini membantu anak dalam meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya agar anak lebih percaya diri dan tanamkanlah rasa optimis kepada mereka bahwa mereka bisa mencapainya.
3. Dukungan, yang mana dukungan sangat penting bagi anak, selalu beri dukungan terhadap mereka dan yakinkan mereka untuk tekun, ulet dan latihan terus menerus. Selain itu dukunglah anak untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya.
4. Pengetahuan, yang akan memperkaya anak dengan berbagai wawasan, pengetahuan, serta pengalaman di bidang tersebut.
5. Latihan, yang mana latihan yang dilakukan terus menerus sangat baik untung perkembangan bakat anak agar bakat yang dipunya oleh anak lebih matang. Alangkah baiknya bila anak diikutsertakan dengan ekstrakurikuler atau beri kegiatan yang lebih agar anak bisa terus latihan dengan bakatnya tersebut.
6. Penghargaan, di mana pemberian penghargaan dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan anak.
7. Sarana, dimana ketersediaan sarana dan fasilitas yang menunjang akan membantu pengembangan bakat anak.
8. Lingkungan, di mana lingkungan ikut mempengaruhi perkembangan bakat anak. Karena itu usahakan anak selalu dekat dengan lingkungan yang mendukung bakat anak.

9. Kerjasama, di mana kerja sama antara orang tua, guru maupun anak sangat diperlukan mengingat waktu anak di sekolah hanya sedikit dan waktu yang anak luangkan di rumah lebih banyak.

Berdasarkan faktor-faktor pendukung perkembangan bakat anak di atas, maka dapat dikatakan bahwa bakat seni yang paling banyak diminati oleh anak, karena kegiatanya yang menyenangkan dan tidak menjemuhan. Seni pun banyak jenisnya, di antaranya musik, tari, dan vocal. Dalam bidang seni ini kita mudah untuk mengarahkan bakat anak untuk meraih prestasi, karena saat ini banyak sekali pementasan seni yang diadakan oleh daerah sebagai wadah apresiasi anak. Apabila anak terus menekuni hal tersebut, tidak mustahil akan dibawa sampai anak tersebut dewasa.

2. Bakat Musik

Bakat dalam bidang seni (*Musical talent*). Biasanya bakat seni yang paling banyak diminati oleh anak, karena kegiatanya yang menyenangkan dan tidak menjemuhan. Seni pun banyak jenisnya, dintaranya musik, tari, dan vocal. Dalam bidang seni ini kita mudah untuk mengarahkan bakat anak untuk meraih prestasi, karena saat ini banyak sekali pementasan seni yang diadakan oleh daerah sebagai wadah apresiasi anak. Apabila anak terus menekuni hal tersebut, tidak mustahil akan dibawa sampai anak tersebut dewasa. Peran Sekolah dan Keluarga Sekolah merupakan salah satu lembaga sosial yang diharapkan dapat membantu anak-anak mencapai prestasi pendidikan yang baik. Namun disamping sekolah orang tua

memiliki peran yang sangat berarti dalam mengembangkan bakat anak. Dipercaya bahwa adanya peran pengasuhan yang baik cenderung membuka peluang lebih besar bagi anak-anak untuk mengembangkan bakatnya sesuai dengan minat anak. Peran pola asuh keluarga yang dilandasi kasih sayang, dan disertai pemberian stimulasi (perangsangan) yang cukup dan sesuai dipercaya dapat melahirkan anak-anak yang berbakat. Kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan.

Untuk pengembangan bakat musik ini, ada sejumlah hal yang harus dilakukan oleh para guru http://r-doc.blogspot.com/2009/11/bakat-khusus-bakat-khusus_1.html, antara lain adalah:

1. Perkaya anak dengan macam-macam pengalaman bidang musik, dan membangun motivasi belajar. Dengan cara ini anak akan dapat menemukan dimana dia berbakat.
2. Dorong atau rangsanglah anak untuk meluaskan kemampuannya di bidang musik, misalnya setelah anak bernyanyi, anjurkan dia untuk mengetahui teknik bernyanyi lebih banyak.
3. Bersimpati atau bersama-sama melakukan kegiatan bermain musik dengan anak.
4. Berilah penghargaan atau pujiannya atas usaha yang dilakukannya sekecil apapun usaha tersebut pada saat ia bernyanyi atau menampilkan musik.
5. Sediakanlah sarana musik yang memadai untuk pengembangan bakat musik anak.

Menurut Jamalus (1981: 45), beberapa cara yang bisa dilakukan orang tua untuk membantu pengembangan bakat musik anak adalah:

- (1) Berikan pujiannya untuk patokan potensi musik yang tinggi namun realistik buat anak; (2) Tanamkanlah rasa optimis kepada mereka bahwa mereka bisa mencapainya mempelajari musik dengan baik; (3) Katakanlah bahwa musik itu mudah dan bermain musiklah dengan anak secara bersama, untuk meningkatkan kemampuan musicalitasnya; (4) Berceritalah mengenai berbagai peristiwa musik yang sering dijumpai di lingkungan sekitarnya secara nyata, termasuk apa saja keunikan dan hal-hal menarik yang terjadi di lingkungan sekitar tentang peristiwa musik itu. (5) Saat berbicara mengenai rutinitas musik itu, jelaskan apa yang mudah untuk dilakukan anak dan mengapa hal itu mesti dilakukan. (6) Doronglah anak untuk bertanya jawab dengan guru mengenai musik, atau bisa juga bantu dia untuk menjawabnya sendiri pertanyaan tentang musik. (7) Perhatikan apa yang mereka suka lakukan kegiatan bermain musik, seperti hobi memainkan alat atau bernyanyi, memukul alat perkusi, dan bentuk-bentuk bermain musik lainnya. (8) Bantu mereka mengembangkan kesukaan pada satu atau beberapa bidang musik saja, dan cari tahu bagaimana mereka bisa mengikuti latihan, lomba, atau ikut bernyanyi menyalurkan bakat pada kegiatan/acara-acara tertentu. (9) Bawa anak ke tempat-tempat dimana mereka bisa mempelajari hal baru tentang bakat musiknya, seperti pentas musik, [ertunjukan musik atau studio musik; (10) Cari anggota keluarga yang bisa menjadi mentor atau teman yang dapat membantu anak mengembangkan bakat musik mereka.

Namun, ada hal-hal yang orang tua hendaknya waspada akan diri mereka apakah mereka memberikan respon sungguh terhadap kebutuhan anak ataukah hanya memberikan respon kepada bakat yang dimiliki anak. Tidak sedikit orang tua yang salah dalam hal ini, yaitu adakalanya orang tua menyadari anak mereka berbakat lantas secara menggebu-gebu memaksa anaknya mengikuti latihan-latihan dengan program yang sangat ketat. Dorongan seperti ini lambat laun akan membuat anak menyadari bahwa orang tua mereka lebih berminat pada bakat yang mereka miliki

daripada memperhatikan kesejahteraan dan kebahagiaan diri mereka selaku anak-anaknya.

2. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, atau ilmu, berlatih dan berubah tingkah laku (KBBI, 2002 : 35). Menurut Anni, Catharina Tri (2004: 24), disebutkan bahwa pengertian dari belajar adalah proses tingkah laku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dikerjakan. Natawijaja (1979 : 9) mengatakan bahwa:

Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang. Perubahan tersebut dapat terjadi dalam bidang, keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan atau appresiasi. Belajar juga merupakan perubahan tingkah laku manusia (individu) yang terjadi secara sadar dan disengaja. Perubahan tingkah laku ini bersifat permanen, dan bukan hasil dari kematangan, keadaan sementera, atau kelelahan.

Pembelajaran dapat terjadi apabila ada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Mengenai definisi belajar banyak ahli yang telah mengemukakan pendapatnya, diantaranya Slameto (1995:2) menyatakan

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan melalui interaksi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pada hakekatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa

dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Syaiful (2003:61) mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahap-tahap rancangan pembelajaran. Guru merancang bahan ajar yang kemudian yang dilaksanakan dalam proses belajar-mengajar. Disinilah terjadi proses komunikasi fungsional diantara siswa dan guru, siswa dan siswa dalam rangka perubahan setiap sikap dan pola fikir siswa mengenai suatu materi yang diajarkan.

3. Pembelajaran Seni Musik Bagian Pelajaran Seni Budaya di Sekolah

Sesuai dengan tujuan kurikulum pendidikan kesenian di SMA maka pembelajaran musik di sekolah sebaiknya melibatkan aktivitas-aktivitas menyanyi/vokal, memainkan instrumen, melatih kepekaan telinga (ear training), improvisasi dan berkreasi. Kegiatan tersebut ditujukan untuk mengembangkan fungsi jiwa, perkembangan pribadi dengan memperhatikan lingkungan sosial budaya peserta didik di sekolah dan dapat dilakukan di tingkat pendidikan SMA sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir serta perkembangan mental dan fisik siswa.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan

perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, visual spasial, musical, linguistik, logik matematik, naturalis, kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional. Bidang musik, memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan kesenimusikan. Dalam pendidikan aktivitas berkesenian, harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

Seni adalah ekspresi manusia tentang fikiran dan perasaan yang diungkapkan melalui media tertentu (seperti gerak, bunyi, dan rupa) yang sekaligus mengandung pesan tertentu dan memiliki nilai keindahan. Dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tahun 2006, pendidikan Seni Budaya yang diterapkan di sekolah memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya; (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya; (3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya; dan (4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Mata pelajaran Seni Budaya yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2004 meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1). Seni rupa, mencakup ketrampilan tangan dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak dan sebagainya. 2). Seni musik, mencakup kemampuan untuk

menguasai olah vokal, memainkan alatmusik, apresiasi karya musik. 3). Seni tari, mencakup ketrampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari. 4). Seni teater, mencakup ketrampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran.

Di antara keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya. Adapun tujuan pendidikan seni budaya adalah memberikan pengalaman estetika (keindahan) kepada siswa dengan harapan dapat menjadikan bekal yang cukup berarti bagi siswa dalam menghadapi segala peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya sebagai insan pribadi maupun kelompok masyarakat.

4. Hasil Belajar

Dalam kamus Bahasa Indonesia, pengertian dari hasil adalah " Keadaan yang mendatangkan hasil" dan pengertian belajar adalah " Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu" Menurut Partanto dan Yuwono hasil adalah nilai prestasi yang dicapai oleh seseorang. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Sabri, 2005:33) Dari pengertian tersebut hasil belajar adalah keadaan yang mendatangkan hasil yang diperoleh dari usaha untuk

memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam pengertian ini, Simposium (2000:38) menjelaskan bahwa:

Hasil belajar adalah suatu nilai hasil dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan suatu tugas pada saat tertentu pula. Adapun kemampuan tersebut meliputi: menggambarkan, menyebutkan, melaksanakan, menghitung atau segala yang mengacu pada tujuan instruksional khusus yang telah dirancang sebelumnya atau hasil yang terakhir dicapai sebaik-baiknya dalam jangka waktu tertentu. Adapun cara memperoleh hasil belajar antara lain: (1) Mengetahui hasil belajar yang efektif dan efisien; (2) Belajar secara kontinyu; (3) Motivasi belajar; (4) Membuat kelompok belajar; (5) Gemar membaca; dan (6) Mengetahui cara meringkas. Sedangkan wujud hasil belajar adalah: (1) Menunjukkan hasil belajar yang baik atau tinggi; (2) Hasil yang dicapai seimbang dengan usaha yang dilakukan; (3) Cepat dalam mengerjakan tugas; (4) Menunjukkan sifat yang wajar.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan criteria tertentu. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Oleh sebab itu penilaian hasil belajar dan hasil proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses. (Sudjana,2005:3)

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa ciri penilaian adalah adanya obyek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria atau apa harusnya. Perbandingan bisa bersifat mutlak, bisa pula bersifat relative. Bersifat mutlak artinya hasil perbandingan tersebut menggambarkan posisi obyek yang dinilai, ditinjau dari kriteria yang berlaku. Sedangkan perbandingan bersifat relatif artinya hasil

perbandingan lebih menggambarkan posisi suatu obyek yang dinilai terhadap obyek lainnya dengan bersumber dengan kriteria yang sama (Sudjana, 2005:3).

Sebelum mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, Catharina Tri Anni (2002:4) terlebih dahulu menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (H. Nashar, 2004: 77). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Keller dalam H Nashar, 2004: 77). Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar. Selanjutnya Dalyono (1997: 55-60) menjelaskan bahwa berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

..., (a) Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar), meliputi: (1) Kesehatan, dimana Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik; (2) Intelektensi dan Bakat, di mana kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelektensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnyapun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelektensi yang

tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegansi tinggi saja atau bakat saja; (3) Minat dan Motivasi, di mana minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong; (4) Cara belajar, di mana cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

..., (b) Sedangkan faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar), meliputi: (a) Keluarga, di mana faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian; (2) Sekolah, di mana keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar; (c) Masyarakat, di mana keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar; (d) Lingkungan sekitar, di mana lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

Selanjutnya dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Catharina Tri Ani (2006:7-12) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

c. Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perceptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teoritis yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus berupaya menciptakan suatu kondisi belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan kemampuan berfikir siswa. Bakat merupakan salah satu faktor yang besar

pengaruhnya terhadap pencapaian belajar. Tinggi rendahnya nilai dari hasil belajar siswa ditentukan oleh bakat yang berarti potensi dan kemampuan yang ada di dalam diri siswa.

Dengan demikian di dalam proses belajar, antara faktor bakat dengan hasil belajar kesenian mempunyai hubungan yang sangat erat. Jadi hubungan bakat dengan hasil belajar berbanding lurus atau bakat berpengaruh terhadap hasil belajar, seperti skema di bawah ini :



Gambar 1 :
Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis

Menurut Sugiono (2008:96) hipotesis merupakan jawaban sementara jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Bakat musik mempunyai berpengaruh terhadap hasil belajar musik siswa kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping.

di mana: $0 < r_{xy} > 1$

H_1 : Bakat musik tidak mempunyai berpengaruh terhadap hasil belajar musik siswa kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping.

di mana: $r_{xy} = 0$ atau $r_{xy} = 1$

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bakat merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang hasil belajar siswa. Di samping itu bakat juga merupakan faktor penentu sukses atau tidaknya seseorang, baik dalam studi maupun dalam kesuksesan sebuah karier.

Kalau dilihat kenyataannya bahwa bakat yang dimiliki oleh siswa belum bisa dilihat dalam menunjang keberhasilannya, yang mana mereka belum bisa menetapkan kemampuan bakat secara nyata. Keadaan ini memungkinkan bisa berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu sebagai berikut:

1. Bakat dan hasil belajar siswa kelas X-7 SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping mempunyai hubungan atau berpengaruh terhadap hasil belajar. Ini terbukti dengan diterimanya hipotesis yang diajukan yaitu (H_1) diterima yang berbunyi ada pengaruh bakat dan hasil belajar seni musik siswa kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Hipotesis kerja (H_1) diterima, dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.
2. Bakat yang dimiliki oleh siswa berada pada korelasinya tinggi yang berkisar antara 0,60 s.d 7,99 yaitu 0,748.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan tes bakat dengan hasil belajar, diketahui tingkat hubungan (r) antara variabel X dan Y tingkat

korelasi (r) variabel X terhadap variabel Y adalah 0,748 (pada dk= 128-1=127 dan derajat kesalahan alpha 0,05). Dengan membandingkan r hitung sebesar 0,748 dan r tabel sebesar 0,159, maka dinyatakan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel atau $r_{XY\text{hitung}} > r_{XY\text{tabel}}$.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data serta analisisnya, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping khususnya kelas X hendaknya mengetahui atau menyadari bakat yang mereka miliki berada pada taraf cukup, untuk itu diharapkan supaya siswa lebih memperhatikan hal-hal yang bisa menunjang bakat tersebut, sehingga bermanfaat untuk keberhasilan studi dan prestasi.
2. Bakat merupakan suatu penunjang bagi siswa untuk keberhasilannya. Dalam hal ini diharapkan guru, sekolah dan orang tua memperhatikan siswa-siswa yang berbakat.
3. Diharapkan kerja sama guru, sekolah, orang tua dan lingkungan untuk lebih memperhatikan dan memberikan dukungan bagi keberhasilan mahasiswa agar bakat yang ada pada siswa dapat tersalurkan dengan baik .
4. Dengan ditemukannya hasil penelitian bahwa tingkat hubungan tes bakat dengan hasil belajar adalah tinggi, maka peneliti sependapat dengan pihak sekolah SMA N 1 Lubuk Sikaping bahwa penelitian bakat ini adalah penting

dan tetap dilanjutkan untuk dilaksanakan pada setiap pada penerimaan siswa baru pada tiap tahun. Sebab secara langsung atau tidak langsung hasil tes bakat ini dapat menjelaskan kepada para guru bahwa setiap siswa meliki bakat yang berbeda sehingga harus diberi perlakuan yang tidak semestinya sama dalam pembelajaran seni musik di kelas. Dengan demikian, guru mata pelajaran seni budaya sudah seharusnya ikut mempertimbangkan perbedaan bakat siswa di kelas untuk menata ulang kembali isian mata pelajaran namun tidak bertentangan pula dengan kurikulum artinya kurikulum tetap menjadi acuan pembelajaran, namun pengembangan materi pembelajaran boleh saja mempertimbangkan banyak hal termasuk perbedaan bakat masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmedefendy. (2010). *Pengertian Hasil Belajar*. Terdapat dalam
<http://ahmedefendy.blogspot.com>.
- Akhirmen. 2005. *Buku Ajar Statistika 1*. Padang: FE UNP
- Ali, Muhammad dan Asrori, Muhammad 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arya. 2008. *Rahasia Mengasah Talenta Anak*. Jogjakarta: Think.
- Busra, Ananda Yenita. 1997. Skripsi. *Pengaruh Bakat Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS Padang*. Padang: FBS UNP.
- Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Darsono, M. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimyanti dan Mujdjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
<http://www.scribd.com/doc/30724866/makalah-bakat-khusus>
[http://r-doc.blogspot.com/2009/11/bakat-khusus-bakat-khusus 1.html](http://r-doc.blogspot.com/2009/11/bakat-khusus-bakat-khusus-1.html)
- Irianto, agus. 2004. *Statistik*. Jakarta: Predana Media Group